

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengaruh**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengaruh diartikan sebagai kekuatan yang dimiliki atau timbul dari suatu hal (orang atau benda) yang turut berkontribusi dalam membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.

#### **B. Penyuluhan Kesehatan Gigi**

##### **1. Pengertian Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut merujuk pada upaya yang direncanakan dan terarah untuk menciptakan lingkungan yang mendorong individu atau kelompok masyarakat untuk mengubah perilaku lama yang kurang mendukung kesehatan gigi menjadi perilaku yang lebih menguntungkan bagi kesehatan gigi mereka (S.N.Tauchid,2016). Pendidikan Kesehatan gigi (dental health education) adalah bagian dari program Kesehatan gigi yang bertujuan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi di Indonesia.program ini harus diimplementasikan oleh pusat kesehatan masyarakat secara terpadu dengan upaya kesehatan lainnya,dan ditunjukkan kepada individu(Budiharto,2009).Penyuluhan atau pendidikan Kesehatan gigi merupakan komponen dari program pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk mengalihkan perilaku masyarakat menuju kebiasaan hidup yang lebih sehat,(Artini,dkk,2000).

##### **2. Tujuan Penyuluhan Kesehatan Gigi**

Menurut Herijulianti,dkk (2000), Tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah mencapai perubahan dalam perilaku masyarakat agar lebih mendukung kesehatan gigi secara keseluruhan, sehingga derajat kesehatan gigi masyarakat mencapai tingkat optimal. Namun, untuk mencapai derajat kesehatan gigi yang optimal tersebut, perubahan perilaku yang diinginkan setelah menerima pendidikan tidak dapat terjadi secara instan atau seketika. oleh karena itu sebagaimana disebutkan

diatas,pencapaian target penyuluhan Kesehatan gigi dibagi menjadi tujuan jangka pendek,jangka menengah dan jangka Panjang.

**a. Jangka Pendek**

Dalam waktu singkat,harapan dari penyuluhan kesehatan gigi adalah terjadi perubahan pengetahuan di kalangan masyarakat.

**b. Jangka Menengah**

Dalam rentang waktu menengah,harapan adalah terjadi peningkatan pemahaman,sikap,dan keterampilan yang mengubah perilaku Masyarakat menuju kebiasaan hidup yang lebih sehat.

**c. Jangka Panjang**

Pada tujuan yang bersifat panjang,diharapkan masyarakat mampu mengimplementasikan perilaku sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

**3. Komponen penyuluhan**

a. Sasaran ialah Individu yang berupaya memperluas potensinya melalui aktivitas pembelajaran untuk mencapai tujuan sesuai dengan tahapan perkembangannya. Dalam konteks penyuluhan, sasaran biasanya dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

- 1) Sasaran Langsung, Yaitu kelompok yang secara langsung terlibat dalam program Pendidikan Kesehatan Gigi, seperti contohnya para murid SD. Kelompok usia pada murid SD juga memerlukan perhatian khusus. Menurut Oshwold Kroh (Teori Perkembangan), anak pada usia 6-8 tahun (kelas 1-2 SD) masih sangat dipengaruhi oleh imajinasi, sehingga realitas seringkali bercampur dengan imajinasi. Sedangkan, usia 8-10 tahun (kelas 3-4 SD) mencirikan masa berpikir naif dan nyata atau fase di mana anak mulai mengumpulkan pengetahuan. Usia 10-12 tahun menandai masa berpikir kritis dan nyata. Penting untuk menyesuaikan pengetahuan yang disampaikan dengan kelompok sasaran agar pesan yang disampaikan dapat efektif. Aspek-aspek khusus dari kelompok sasaran perlu diperhatikan untuk menghindari kesalahan dalam memilih metode penyampaian Pendidikan Kesehatan Gigi.
- 2) Sasaran tidak langsung,yaitu merujuk pada kelompok yang berada di antara, seperti orang tua murid SD dan guru, karena perilaku

mereka memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak atau murid mereka. Peran fasilitator dalam hal ini adalah sebagai perancang.

- b. Tujuan adalah aspirasi yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar, yang mencakup serangkaian tugas, panduan kebutuhan yang harus dipenuhi, atau sistem nilai yang harus tercermin dalam perilaku. Tujuan ini merupakan ciri-ciri kepribadian sasaran yang seharusnya diartikan dalam berbagai kegiatan yang terencana dan dapat dievaluasi secara terukur.
- c. Penyuluh Kesehatan Merupakan individu dewasa yang, berdasarkan peran formalnya, secara konsisten berupaya menciptakan kondisi yang sesuai (dalam proses pengajaran) agar proses pembelajaran (*learning experiences*) dapat terjadi pada siswa. Upaya ini melibatkan pemanfaatan semua sumber daya pembelajaran (*learning resources*) dan penerapan strategi pembelajaran (*teaching-learning strategy*) yang sesuai.
- d. Pesan merupakan informasi yang hendak dikomunikasikan kepada kelompok sasaran penyuluhan. Penyusunan pesan perlu disesuaikan dengan karakteristik kelompok sasaran agar dapat diterima oleh masyarakat. Pesan harus memenuhi persyaratan berikut agar dapat diterima dengan baik.
  - 1) Pesan perlu bersifat transparan dan tidak kompleks.
  - 2) Penggunaan bahasa harus sederhana dan mudah dimengerti.
  - 3) Pesan harus ringkas.
  - 4) Pesan harus dapat diterima, tidak melanggar norma-norma adat istiadat dan agama.
  - 5) Pesan harus dapat diimplementasikan dengan mudah.
  - 6) Penyampaian pesan perlu disesuaikan dengan kebutuhan.
- e. Media adalah alat untuk menyampaikan pesan penyuluhan kepada sasaran dengan cara yang dapat dipahami dengan mudah oleh mereka. Pemilihan media dan metode yang sesuai, serta dukungan dari tenaga kesehatan yang berkualitas, menjadi faktor penting yang memudahkan proses pembelajaran. Media yang dapat digunakan untuk penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi dua bentuk.

- 1) Media cetak jenis buku, misalnya buku pedoman.
- 2) Media cetak bukan buku, misalnya poster dan leaflet (Tauchid, 2016).

## C. Media

### 1. Pengertian Media

Istilah "media" memiliki asal-usul dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*," yang secara harfiah mengacu pada 'perantara' atau 'pengantar' (Arief S. Sadiman, dkk., 2006).

Jadi, dari segi bahasa, media merujuk pada perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam konteks pembelajaran, pengertian media cenderung merujuk pada alat-alat grafis, fotografi, atau elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau auditif (Azhar Arsyad, 1996). Fleming menggunakan istilah "mediator" Media untuk menunjukkan fungsi atau peran media sebagai penyebab atau alat yang ikut campur tangan dalam memediasi hubungan antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu peserta didik dan isi pelajaran. Istilah "mediator" di sini mencerminkan pemahaman bahwa setiap sistem pembelajaran yang berperan sebagai perantara, mulai dari guru hingga peralatan paling canggih, dapat disebut sebagai media. Dengan singkatnya,

media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran (Azhar Arsyad, 1996).

Menurut Azhar Arsyad (2003:6) media Pendidikan memiliki ciri umum sebagai berikut:

- a. Media pendidikan dapat diartikan sebagai suatu entitas fisik yang saat ini sering dikenal sebagai perangkat keras (*hardware*), yang merujuk pada objek yang dapat diidentifikasi melalui panca indera, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perabaan.
- b. Media Pendidikan memiliki makna yang bersifat nonfisik, yang saat ini dikenal sebagai perangkat lunak (*software*), yang mencakup pesan-pesan atau konten yang terdapat dalam perangkat keras dan merupakan

isi yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

- c. Fokus utama dari media pendidikan berada pada elemen visual dan audio.
- d. Media Pendidikan diartikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran, baik itu di dalam maupun di luar kelas.
- e. Media Pendidikan digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- f. Media Pendidikan bisa dimanfaatkan secara luas (contohnya: radio, televisi) untuk khalayak massal, kelompok besar maupun kelompok kecil (seperti film, slide, video, OHP), atau perorangan (contohnya: modul, komputer, radio tape/kaset, perekam video), (Sukiman,2012).

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dari pengirim ke penerima dengan tujuan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik. Hal ini

bertujuan agar proses belajar terjadi secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran,(Triana,dkk.2023).

## **2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Dalam proses pengajaran, setiap materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik memerlukan jenis media pembelajaran yang sesuai, yaitu yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan kondisional. Menurut Bretz (Nurfitria, 2020), terdapat tujuh kelompok jenis media pembelajaran yaitu media audio,media cetak,media visual diam,media visual gerak,media audio semi gerak,media audio visual diam,media audio visual gerak.

### **a. Media audio**

Zaman dkk,(2005) mengatakan media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat di dengar) yang dapat merangsang pikiran,perasaan,perhatian,dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.contoh media audio yaitu program kaset suara dan program radio.Menurut sudjanah dan Rivai (2016)

mengatakan media audio untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar) (Septy Nurfadhilah, dkk. 2021).

**b. Media cetak**

Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih (Muhammad Ikhwan, 2022). Contoh media cetak adalah buku teks terprogram, buku pegangan/manual dan buku tugas (Sadiman, Arief S, dkk, 2011).

**c. Media visual diam**

Media visual adalah media yang penggunaannya memanfaatkan Indera penglihatan (Triana, dkk. 2023). Contoh media visual diam adalah foto, ensiklopedia, majalah, surat kabar dan film bingkai (slide) (Sadiman, Arief S, dkk. 2011).

**d. Media visual gerak**

Contohnya adalah film bisu (Sadiman, Arief S, dkk. 2011).

**e. Media audio semi gerak**

Menurut Azma (2020) media audio adalah media yang hanya melibatkan Indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi suara semata. Contoh media audio semi gerak adalah morse (Triana, dkk. 2023).

**f. Media audio visual diam**

Menurut zaman dkk (2005) media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Contohnya TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, dan lain-lain (Septy Nurfadhilah, dkk. 2021).

**g. Media audio visual gerak**

Contoh media audio visual gerak adalah video, CD, film rangkai dan suara, televisi, gambar dan suara (Septy Nurfadhilah, dkk. 2021).

### 3. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rifai (1992) Menjelaskan manfaat atau kegunaan media pembelajaran dalam pembelajaran peserta didik, termasuk:

- a. Proses pembelajaran akan menjadi lebih menarik bagi peserta didik, yang akan membangkitkan motivasi belajar;
- b. Materi pembelajaran akan lebih terang benderang dalam maknanya, mempermudah pemahaman peserta didik dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran;
- c. Pendekatan pengajaran akan lebih bervariasi, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui ucapan guru, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan guru dapat menjaga stamina, terutama saat mengajar dalam setiap jam pelajaran;
- d. Peserta didik akan terlibat dalam lebih banyak aktivitas belajar, tidak hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru, melainkan juga melibatkan diri dalam kegiatan lain seperti pengamatan, praktik, demonstrasi, peran, dan sebagainya.

Menurut Hamalik (1986), penggunaan media dalam pembelajaran memiliki potensi untuk membangkitkan minat dan keinginan baru, meningkatkan motivasi, serta memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar. Lebih lanjut, disebutkan bahwa dampak dari media pembelajaran dapat berpengaruh secara psikologis terhadap peserta didik. Keberadaan media dalam pembelajaran juga diyakini dapat secara signifikan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu. Penggunaan media dalam pembelajaran juga dianggap dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, membuat penyajian data atau informasi menjadi lebih menarik dan dapat dipercaya, mempermudah interpretasi data, dan merangkum informasi dengan lebih efisien (Sukiman,2012).

#### D. Media Cetak

Media cetak merupakan media tertua yang ada di muka bumi. Media cetak berawal dari media yang disebut dengan *acta diuna* dan *acta senatus* di

Kerajaan Romawi. Media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto dalam tata warna dan halaman putih (Muhammad Ikhwan, 2022). Contoh media cetak adalah buku teks terprogram, buku pegangan/manual dan buku tugas (Sadiman, Arief S, dkk. 2011).

## E. POP-UP BOOK

### 1. Pengertian Media POP-UP BOOK

Menurut penjelasan dari Solichah (2018), media Pop-Up Book termasuk kategori media 3D yang memiliki kemampuan untuk menciptakan efek menarik, dikarenakan setiap halamannya dapat dibuka dan menampilkan gambar yang muncul. Selain itu, materi yang terdapat dalam Pop-Up Book dapat disesuaikan dengan materi ajar yang ingin disampaikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pop-Up Book adalah jenis buku yang memiliki dimensi tiga dan dapat menghasilkan gerakan saat halaman dibuka, memberikan visualisasi dan tampilan yang menarik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi (Triana, dkk. 2023).

Sari (2017) menyatakan bahwa "*Pop-Up Book is a book that can display images with a three-dimensional effect that arises when the book is opened and provide a unique stir effect when pulled on some parts.*" Pernyataan ini dapat diinterpretasikan sebagai buku Pop-Up yang memiliki efek tiga dimensi ketika dibuka dan memberikan efek visualisasi yang menarik saat ditarik pada beberapa bagian. Di sisi lain, menurut Ningtyas (2019), Pop-Up Book adalah jenis buku yang menggunakan rekayasa kertas (paper engineering) dengan gambar tiga dimensi untuk menguraikan materi secara lebih detail. Buku ini dianggap sebagai sarana pembelajaran yang sesuai untuk peserta didik karena memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan (Triana, dkk. 2023).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *Pop-Up Book* merupakan suatu bahan ajar atau buku yang memiliki dimensi tiga.

Media *Pop-Up Book* mempunyai karakteristik khusus dengan adanya bagian gambar yang dapat muncul atau berdiri. *Pop-Up Book* termasuk dalam kategori media inovatif. Penggunaan *Pop-Up Book* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik (Triana,dkk.2023).

## 2. Kelebihan menggunakan media POP-UP BOOK

Media *Pop-Up Book*, ketika diterapkan dalam proses pembelajaran, memiliki sejumlah keunggulan. Marlina (2017) menyatakan bahwa salah satu kelebihan dari media *Pop-Up Book* adalah memberikan pengalaman

khusus kepada siswa melalui aktivitas seperti menggeser, membuka, atau melipat bagian isi yang disajikan dalam buku pop-up tersebut.

Anggraini (2019) menjelaskan beberapa keunggulan dari media *Pop-Up Book*, yang mencakup:

- a. Pop-Up Book dirancang menggunakan kertas tebal agar lebih tahan lama dan tidak mudah mengalami kerusakan atau sobek;
- b. Setiap halaman dalam Pop-Up Book memuat gambar yang menarik, merangsang anak didik untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar;
- c. Pop-Up Book dapat digunakan baik secara individu maupun dalam kegiatan berkelompok.

Kelebihan dari pop-up book, sebagaimana diuraikan oleh Dzuanda (2011) dalam konteks sebagai media pembelajaran, adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan visualisasi cerita dengan penampilan gambar yang lebih memiliki dimensi, memungkinkan gambar untuk bergerak ketika halaman dibuka atau bagian-bagian tertentu digeser.
- b. Menghadirkan kejutan-kejutan pada setiap halaman, menciptakan rasa kagum ketika halaman dibuka dan menimbulkan antisipasi terhadap kejutan apa yang akan muncul di halaman berikutnya.
- c. Memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam cerita.

- d. Tampilan visual yang lebih berdimensi memberikan kesan kehidupan pada cerita, menjadikannya terasa lebih nyata di setiap halamannya.

Belajar menggunakan pop-up book memiliki efek pada siswa, di mana siswa dapat terlibat dalam materi atau cerita yang terdapat dalam pop-up book. Selain itu, siswa dapat aktif secara langsung melalui pengamatan atau sentuhan, sehingga mereka tidak hanya membaca cerita atau materi yang disajikan dalam pop-up book. Pop-up book adalah jenis buku yang mengandung elemen mengejutkan, yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap kelanjutan cerita atau materi yang disajikan, sehingga mendorong semangat siswa untuk membaca (Rahmawati, 2013).

### 3. Kelemahan menggunakan media POP-UP BOOK

Dalam konteks yang berbeda, meskipun media pop-up memiliki sejumlah kelebihan seperti yang disebutkan sebelumnya, pop-up juga memiliki beberapa kekurangan. Dzuanda (2011) mengidentifikasi beberapa kelemahan dari pop-up sebagai berikut:

- a. Proses pengerjaannya memakan waktu yang relatif lama.
- b. Memerlukan tingkat ketelitian yang tinggi.
- c. Biayanya lebih tinggi dibandingkan dengan buku-buku konvensional pada umumnya.

Dengan merujuk pada kekurangan-kekurangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelemahan dari media pop-up adalah:

- a. Dalam proses pembuatan media pembelajaran ini, diperlukan kesabaran dan ketelitian karena pembuatannya melibatkan keterampilan khusus, sehingga memerlukan waktu pengerjaan yang cukup lama.
- b. Hasilnya terbatas pada tulisan atau gambar, sehingga tidak mampu menampilkan fenomena atau kejadian yang bersifat dinamis atau bergerak.
- c. Terdapat risiko tinggi kerusakan pada media pop-up book setelah penggunaan yang berulang kali.
- d. Biaya produksi yang dikeluarkan cenderung lebih mahal

dibandingkan dengan buku konvensional pada umumnya (Triana,dkk.2023).

#### 4. Cara Membuat Media POP-UP BOOK

Alat-alat yang digunakan dalam membuat pop-up book Kusuma (2017) yaitu :

**a. Kertas karton warna**

Digunakan sebagai bahan dasar buku.Pilih karton dengan ketebalan sedang

**b. Double tape**

Digunakan untuk merekatkan dua sisi karton yang tebal yang kadang sulit untuk direkatkan dengan lem stik

**c. Kain**

Digunakan untuk mengusap dan meratakan kertas yang telah diberi lem

**d. Lem**

Digunakan untuk merekatkan kertas

**e. Penggaris Besi**

Digunakan untuk mengukur kertas dan membantu memotong garis lurus dengan cutter

**f. Spidol warna**

Digunakan untuk mewarnai gambar

**g. Pensil**

Digunakan untuk menggambar,membuat pola,dan menandai ukuran

**h. Penghapus**

Digunakan untuk menghapus goresan pensil yang tidak digunakann

**i. Cutter**

Digunakan untuk memotong kertas dan karton

**j. Gunting**

Digunakan untuk menggunting kertas dan menggunting pola gambar pada ppop-up

Cara Membuat Pop-up book :

- a. Gunting kertas karton sesuai dengan pola/keinginan.
- b. Untuk memotong garis lurus,gunakan peggaris besi dan cutter agar hasil potongan lebih rata dan cepat.
- c. Lipat pola dan ratakan dengan menggunakan penggaris besi atau bisa menggunakan cutter.
- d. Olesi lem dibagian yang ingin direkatkan.
- e. Rekatkan lalu usap dan ratakan dengan kain.
- f. Tempelkan double tape ke dalam pola gambar yang akan direkatkan.
- g. Pegang erat-erat kertas pada baagian tengah kartu dan Tarik double tape dengan hati-hati,lalu tekan Kembali untuk merekatkan.

## **F. Pengetahuan**

### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil dari proses pemahaman atau "Tahu," yang terjadi setelah seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengamatan terhadap objek tersebut melibatkan panca indra manusia, seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar informasi atau pengetahuan manusia diperoleh melalui pengamatan visual dan pendengaran, seperti diungkapkan oleh Notoadmodjo (2003). Faktor pendidikan formal juga dapat memengaruhi perkembangan pengetahuan seseorang terkait suatu objek. Pengetahuan individu tentang objek tertentu memiliki dua dimensi, yaitu dimensi positif dan negative(Wawan dan Dewi,2010).

### **2. Tingkat Pengetahuan**

Pengetahuan atau aspek kognitif merupakan bidang yang sangat vital dalam membentuk Tindakan seseorang (Overt Behavior). Berdasarkan pengalaman dan penelitian, terungkap bahwa perilaku yang didasarkan pada pengetahuan memiliki ketahanan yang lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Notoadmodjo (2003) menyebutkan bahwa pengetahuan yang memadai dalam domain kognitif memiliki enam tingkatan (Notoadmodjo,2003).

**a. Tahu (Know)**

Tahu dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Tingkat pengetahuan ini melibatkan proses mengingat kembali (recall) informasi spesifik serta seluruh konten atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan ini dapat dianggap sebagai tingkat pengetahuan yang paling dasar. Berbagai kata kerja yang digunakan untuk mengukur pemahaman seseorang terhadap materi yang dipelajari termasuk menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan, dan sejenisnya.

**b. Memahami (Comprehention)**

Memahami dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memberikan penjelasan yang akurat mengenai suatu objek yang telah diketahui. Ini melibatkan keterampilan untuk menginterpretasikan informasi dengan benar. Seseorang yang telah memahami suatu objek atau materi dapat terus memberikan penjelasan, menyajikan contoh, membuat kesimpulan, meramalkan, dan melakukan kegiatan sejenis terhadap objek yang dipelajari.

**c. Aplikasi (Application)**

Aplikasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dalam situasi atau kondisi nyata. Dalam konteks ini, aplikasi merujuk pada penerapan hukum- hukum, rumus, metode, prinsip, dan sejenisnya dalam situasi atau konteks yang berbeda.

**d. Analisis (Analysis)**

Analisis melibatkan keahlian dalam merinci materi atau objek ke dalam komponen-komponennya, tetapi tetap berada dalam kerangka struktur organisasinya dan masih terhubung satu sama lain.

**e. Sintesis (Syntesis)**

Sintesis yang dimaksud mengacu pada kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan berbagai bagian dalam suatu keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah kemampuan untuk merancang

formulasi baru berdasarkan formulasi yang sudah ada.

**f. Evaluasi (Evaluation)**

Evaluasi ini terkait dengan keterampilan melakukan justifikasi atau penelitian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian- penilaian tersebut didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang sudah ada (Wawan dan Dewi,2010).

**3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan**

**a. Faktor internal**

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita- cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.Menurut YB Mantra yang dikutip Notoadmodjo (2003),Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola pikir terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam Pembangunan (Nursalam,2003) pada umumnya makin tinggi Pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2) Pekerjaan

Menurut Thomas yang dikutip oleh nursalam (2003),pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya da kehidupan keluarga.Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan,tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan,berulang dan banyak tantangan.Sedangkan berkerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu.Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga.

3) Umur

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2003),usia adalah

umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Sedangkan menurut Hucklok (1998) semakin cukup umur Tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan Masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2010)

**b. Faktor eksternal**

1) Faktor Lingkungan

Menurut Ann. Mariner yang dikutip dari Nursalam (2003) lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

2) Sosial Budaya

Sistem social budaya yang ada pada Masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi (Wawan dan Dewi, 2010)

**4. Kriteria Tingkat Pengetahuan**

Arikunto (2006) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang bisa diidentifikasi dan dijelaskan dengan menggunakan skala yang memiliki sifat kualitatif (Wawan dan Dewi, 2010).

- a. Baik : Hasil Presentase 76% - 100%
- b. Cukup : Hasil Presentase 56% - 75%
- c. Kurang : Hasil Presentase < 56%

**G. Kebersihan Gigi Dan Mulut**

**1. Kebersihan Gigi Dan Mulut**

Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti debris, plak dan karang gigi. Plak akan selalu terbentuk pada permukaan gigi geligi dan meluas keseluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Pariati, 2021).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang sangat signifikan. Beberapa masalah gigi dan mulut dapat timbul akibat kurangnya perhatian terhadap kebersihan. Kesadaran untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut dianggap sebagai tindakan preventif yang paling efektif terhadap kemungkinan masalah gigi dan mulut. Prinsip pencegahan lebih diutamakan daripada tindakan pengobatan (Hidayat dan Tandiar,2016).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Gigi Dan Mulut**

### **a. Plak**

Plak merupakan suatu lapisan yang lunak dan lengket yang menempel pada permukaan gigi. Plak terdiri dari kombinasi protein dan bakteri, dimana sekitar 70% bakteri ini berasal dari air liur. Plak terbentuk segera setelah proses menyikat gigi selesai dilakukan. Plak mulai mengeras melalui penambahan kalsium, fosfor, dan mineral lainnya, dan dapat berubah menjadi karang gigi hanya dalam waktu 48 jam setelah pembentukannya (Mumpuni dan Pratiwi, 2013).Mumpuni dan Pratiwi (2013) menyebutkan bahwa terdapat lima faktor yang menjadi pemicu munculnya plak, di antaranya:

- 1) Melakukan sikat gigi secara jarang. Disarankan untuk menyikat gigi minimal dua kali sehari, yaitu setelah sarapan di pagi hari dan sebelum tidur di malam hari. Penggunaan pasta gigi yang mengandung flouride direkomendasikan, dan seluruh permukaan gigi sebaiknya disikat dengan lembut.
- 2) Kurang teliti dalam membersihkan gigi. Gunakan benang gigi (dental floss) untuk membersihkan dan mencapai area yang sulit dijangkau oleh sikat gigi, seperti antar gigi atau pada gigi yang rapat.
- 3) Kebiasaan malas pergi ke dokter gigi. Meskipun rutin menyikat gigi, bantuan dokter gigi tetap diperlukan untuk membersihkan plak yang telah mengeras dan menjadi karang gigi. Oleh karena itu, penting untuk rajin berkonsultasi dengan dokter gigi agar gigi tetap bersih dari plak dan karang gigi.

- 4) Mengonsumsi makanan manis. makanan manis, minuman bersoda, dan kebiasaan merokok dapat menyebabkan pembentukan lapisan tipis yang disebut stain. keberadaan stain ini memudahkan makanan dan kuman menempel, akhirnya membentuk plak.
- 5) Menghindari konsumsi sayuran. Sayur dan buah yang dimakan dengan kulitnya dapat berfungsi sebagai pembersih alami untuk menghilangkan plak. Oleh karena itu, tidak ada alasan lagi untuk menolak mengonsumsi sayuran.

#### **b. Debris**

Sebagian besar sisa makanan akan mengalami proses liquifikasi oleh enzim bakteri dan umumnya bersih dalam rentang waktu 5-30 menit setelah makan. Namun, ada kemungkinan bahwa sebagian kecil sisa makanan masih dapat tersisa di permukaan gigi dan membran mukosa. Faktor-faktor seperti aliran saliva, gerakan mekanis dari lidah, pipi, dan bibir, serta struktur dan penataan gigi dan rahang dapat mempengaruhi seberapa cepat sisa makanan dibersihkan. Proses pengunyahan dan karakteristik ludah yang cair membantu mempercepat proses pembersihan ini. Meskipun debris makanan mengandung bakteri, perbedaannya dengan plak dan material alba adalah debris ini lebih mudah untuk dibersihkan (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

#### **c. Calculus**

Kalkulus merupakan suatu massa yang mengalami proses kalsifikasi dan terbentuk serta melekat erat pada permukaan gigi, serta benda padat lainnya di dalam rongga mulut, seperti restorasi gigi dan gigi tiruan. Kalkulus sebenarnya adalah plak yang telah mengalami kalsifikasi. Proses pembentukan kalkulus dapat diamati dengan memperhatikan veneer plastik yang dipasang pada gigi asli atau gigi tiruan. Umumnya, kalkulus jarang ditemukan pada gigi susu dan tidak sering terjadi pada gigi permanen pada anak muda. Meskipun begitu, pada usia 9 tahun, kalkulus sudah bisa ditemukan pada sebagian besar rongga mulut, dan

hampir seluruh rongga mulut individu dewasa bisa mengalami pembentukan kalkulus (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Ditinjau dari kaitannya dengan margin gingiva, kalkulus dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu supragingival dan subgingival.

1) Kalkulus supragingival

Kalkulus supragingival adalah kalkulus yang melekat pada permukaan mahkota gigi, dimulai dari puncak gingival margin, dan dapat terlihat dengan mata telanjang. Kalkulus ini memiliki warna putih hingga kekuning-kuningan, memiliki konsistensi yang keras seperti batu tanah liat, dan dapat dengan mudah dilepaskan dari permukaan gigi menggunakan skaler (Putri, Herijulianti, Nurjannah, 2010).

2) Kalkulus subgingival

Kalkulus subgingival adalah kalkulus yang terletak di bawah batas gingival margin, biasanya berada pada daerah saku gusi dan tidak dapat terlihat saat pemeriksaan rutin. Untuk menentukan lokasi dan ukurannya, perlu dilakukan probing dengan eksplorer. Kalkulus subgingival umumnya padat dan keras, memiliki warna coklat tua atau hijau kehitam-hitaman (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

### 3. Dampak Tidak Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut

#### a. Karies (Gigi Berlubang)

Karies dimulai dengan munculnya bercak berwarna coklat atau putih pada gigi, yang selanjutnya berkembang menjadi lubang berwarna coklat. Lubang ini terjadi karena mineral pada gigi mengalami pelunakan akibat reaksi fermentasi karbohidrat, termasuk sukrosa, fruktosa, dan glukosa oleh beberapa jenis bakteri penghasil asam. Rasa sakit pada gigi baru akan muncul jika lubang tersebut telah mencapai rongga pulpa yang mengandung pembuluh darah dan syaraf (Mumpuni dan Pratiwi, 2013).

#### b. Halitosis (Bau Mulut)

Halitosis adalah bau nafas yang tidak enak, tidak menyenangkan dan menusuk hidung. Pada banyak kasus, umumnya bau mulut dapat diatasi dengan menjaga kebersihan rongga mulut anda

(Kusumawardani,2011).

**c. Calculus (Karang Gigi)**

Kalkulus adalah penumpukan massa yang mengalami proses kalsifikasi, terbentuk dan melekat secara kuat pada permukaan gigi, serta benda padat lain di dalam mulut, seperti restorasi gigi dan gigi tiruan. Kalkulus sebenarnya merupakan plak yang telah mengalami kalsifikasi. Proses pembentukan kalkulus dapat diamati dengan memperhatikan veneer plastik yang dipasang pada gigi geligi atau gigi tiruan (Putri,Herijulianti dan Nurjannah,2010).

**d. Gusi Berdarah**

Pendarahan gusi menunjukkan adanya peradangan pada gusi. Meskipun demikian, jangan takut untuk tetap menyikat area gigi yang terkena. Pastikan menggunakan teknik yang benar dan tekanan yang lembut. Jika pendarahan gusi berlanjut, segera konsultasikan dengan dokter gigi untuk mendapatkan penanganan yang tepat (Ramadhan,2010).

**4. Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut**

**a. Menyikat Gigi**

Banyak permasalahan kesehatan gigi, seperti pembentukan karang gigi, dapat muncul meskipun seseorang sudah melakukan kebiasaan menyikat gigi secara teratur. Hal ini dikarenakan teknik menyikat gigi yang belum sepenuhnya efektif, sehingga plak masih dapat tersisa di permukaan gigi (Ramadhan,2010).

1) Cara Menyikat Gigi

Sikat gigi dengan baik dengan menggunakan gerakan yang pendek dan lembut, serta tekanan yang ringan. Fokuskan perhatian pada daerah-daerah di mana plak biasanya menumpuk, seperti tepi gusi (perbatasan antara gigi dan gusi), serta permukaan kunyah gigi yang memiliki fissure atau celah-celah kecil, terutama di sekitar tambalan gigi dan gigi di bagian paling belakang. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam melakukan penyikatan gigi:

a) Bersihkan bagian luar gigi yang menghadap ke bibir dan pipi,

dimulai dari rahang atas sebelum melanjutkan ke rahang bawah.

- b) Sikat seluruh permukaan kunyah gigi di lengkung gigi kanan dan kiri dengan gerakan maju-mundur sebanyak 10-20 kali. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu sebelum beralih ke rahang bawah. Pastikan bulu sikat gigi ditempatkan tegak lurus menghadap permukaan kunyah gigi.
- c) Bersihkan bagian dalam gigi yang menghadap lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass pada lengkung gigi kanan dan kiri. Untuk gigi bagian depan, sikat secara vertikal menghadap ke depan. Gunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu sebelum beralih ke rahang bawah.
- d) Sikat lidah untuk menghilangkan bakteri yang menempel di permukaan lidah. Lidah yang kasar dan berpapil membuat bakteri mudah menempel di sana. Selain menggunakan sikat gigi, kamu juga dapat membersihkan lidah dengan sikat khusus lidah.

## 2) Waktu Penyikatan gigi

Sikat gigi sebelum tidur sangat dianjurkan karena selama tidur, produksi air ludah berkurang sehingga asam yang dihasilkan oleh plak akan lebih pekat, meningkatkan potensi kerusakan gigi. Sikat gigi pada pagi hari setelah sarapan bertujuan untuk menjaga kebersihan mulut hingga waktu makan siang.

## 3) Sikat Gigi dengan lembut

Lakukan penyikatan gigi dengan lembut karena plak yang memiliki kelembutan konsistensi tidak memerlukan tekanan yang kuat, dengan tekanan yang ringan, plak dapat dengan mudah terangkat.

## 4) Sikat Gigi minimal 2 menit

Melakukan sikat gigi secara benar memerlukan waktu

minimal 2 menit. Hal ini dikarenakan jika sikat gigi dilakukan terlalu cepat, keefektifan membersihkan plak akan berkurang.

5) Sikat Gigi dengan urutan yang sama setiap hari

Ikuti pola yang sama setiap hari, contohnya dengan memulai dari permukaan luar gigi di lengkung atas sebelah kanan dan melanjutkan ke lengkung sebelah kiri. Selanjutnya, sikat permukaan luar di lengkung bawah, lalu permukaan kunyah gigi pada rahang atas dan bawah, dan akhirnya permukaan dalam gigi di rahang atas dan bawah. Dengan melakukan urutan ini secara rutin setiap hari, akan membentuk kebiasaan dan mempermudah dalam mengingat seluruh bagian yang perlu disikat, sehingga tidak ada bagian yang terlewat.

6) Rutin mengganti sikat gigi

Jika bulu sikat gigi sudah mengembang atau rusak, dan usianya telah mencapai 3 bulan, maka kemampuannya untuk membersihkan gigi secara efektif akan berkurang. Gantilah sikat gigi dengan yang baru jika salah satu dari dua kondisi ini terjadi. Jika bulu sikat gigi sudah rusak sebelum mencapai 3 bulan, itu dapat menjadi indikasi bahwa kamu menyikat gigi dengan tekanan yang terlalu keras.

7) Jaga kebersihan sikat gigi

Setelah menyikat gigi, selalu membersihkan sikat gigi dengan mengocoknya di dalam air atau membilasnya di bawah aliran air. Keringkan sikat gigi setelah digunakan dan tempatkan sikat gigi dalam posisi berdiri di tempatnya.

8) Gunakan pasta gigi yang mengandung fluoride

Pasta gigi yang berfungsi untuk melindungi gigi dari kerusakan umumnya mengandung fluoride, dan penerapannya sebaiknya seukuran biji kacang polong.

**b. Memilih sikat gigi**

1) Kelembutan bulu sikat

Pilih bulu sikat gigi yang lembut karena semakin keras bulu sikat,

semakin tinggi risiko untuk melukai gusi Anda. Bulu sikat yang keras juga dapat menyebabkan penarikan gusi.

2) Ukuran kepala sikat

Kepala sikat gigi yang berukuran kecil lebih baik karena dapat mencapai semua bagian gigi dengan efektif, termasuk gigi bagian belakang yang sulit dijangkau.

3) Model sikat gigi

Sikat gigi yang optimal adalah sikat yang sesuai atau cocok dengan bentuk mulut Anda, sehingga memberikan kenyamanan saat digunakan. Selain itu, sikat gigi tersebut mampu mencapai seluruh gigi di dalam mulut, termasuk gigi bagian paling belakang.

**c. Flossing**

Dental Floss atau benang gigi adalah alat bantu untuk membersihkan sela-sela gigi dan area di bawah gusi. Sela-sela gigi memang merupakan bagian yang cukup sulit dijangkau oleh sikat gigi.

**d. Pola Makan**

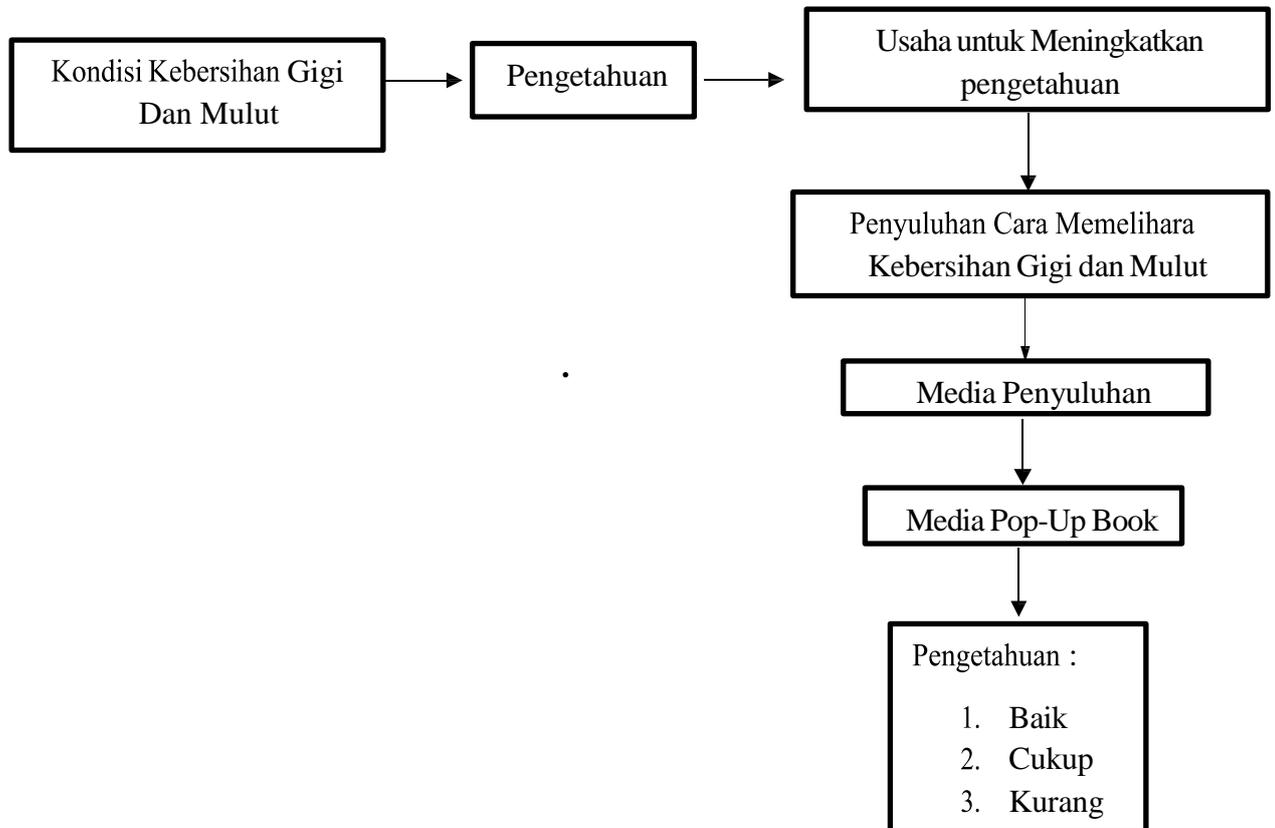
Makanan yang mengandung tinggi karbohidrat atau gula merupakan penyebab utama terbentuknya plak yang menempel pada gigi Anda. Hal ini dapat mengakibatkan kerusakan pada gigi dan peradangan pada gusi. Makanan yang bersifat lengket akan bertahan lebih lama di gigi, sehingga meningkatkan durasi paparan gigi terhadap asam yang dapat merusaknya.

**e. Kunjungan Rutin Ke Dokter Gigi**

Mengunjungi dokter gigi setiap enam bulan sekali adalah salah satu langkah pencegahan untuk menjaga kesehatan gigi (Ramadhan,2010).

## H. Kerangka Teori

Gambar 1. Kerangka Teori

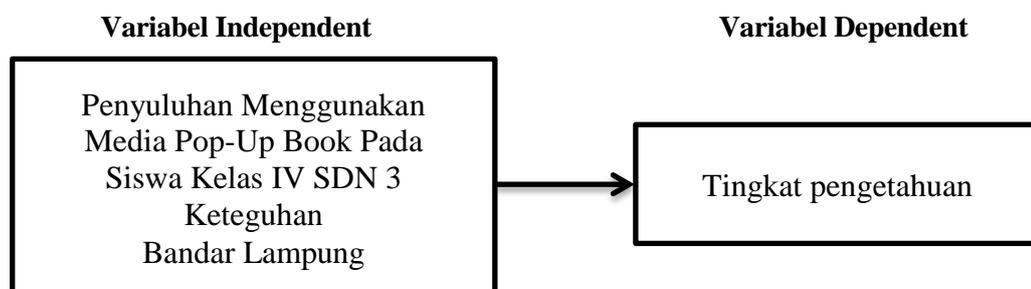


Sumber : Modifikasi Notoadmodjo (2010)

## I. Kerangka Konsep

Dalam pandangan Notoadmodjo tahun 2010, kerangka konsep merupakan suatu hubungan atau relasi antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang akan diobservasi (diukur) dalam konteks penelitian yang dimaksud.

Gambar 2. Kerangka Konsep



## J. Definisi Operasional

Tabel 1.

Definisi Operasional						
No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1.	Media Pop-Up Book	media 3D yang memiliki kemampuan untuk menciptakan efek menarik, dikarenakan setiap halamannya dapat dibuka dan menampilkan gambar yang muncul	Buku Pop-Up	Dengan memperlihatkan media pop-up book	Nominal	Kelompok penyuluhan dengan media POP-UP BOOK Benar/Salah
2	Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut	Pengetahuan individu tentang kebersihan gigi dan mulut setelah individu melihat dan membaca media Pop-Up Book	Pre-test dan Post- test (kuisisioner)	Menghitung hasil pengisian kuisisioner	Ordinal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tingkat Pengetahuan baik bila skor 76% - 100%</li> <li>b. Tingkat pengetahuan cukup bila skor 56% - 75%</li> <li>c. Tingkat pengetahuan kurang bila skor &gt;56</li> </ul>